MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 07 Mei 2017/10 Sya'ban 1438 Brosur No. : 1853/1893/IA

Walimatul 'Urs

1. Anjuran mengadakan walimatul 'urs

Walimatul 'Urs ialah menyelenggarakan makan-makan sehubungan dengan pernikahan, baik ketika ijab qabul maupun sesudahnya. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه اَنَّ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ جَاءَ اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَبِهِ اَثَرُ صُفْرَةٍ، فَسَأَلَهُ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ، فَاَخْبَرَهُ اَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ اْلاَنْصَارِ. قَالَ: كَمْ سُقْتَ اِلَيْهَا؟ قَالَ: زِنَةَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ. البخارى ٦: ١٣٩

Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya 'Abdur Rahman bin 'Auf datang kepada Rasulullah SAW sedangkan padanya ada bekas kuning-kuning. Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadanya, maka ia memberitahukan kepada beliau bahwa ia baru saja menikah dengan wanita Anshar. Rasulullah SAW bertanya, "Berapa kamu memberikan mahar kepadanya ?". 'Abdur Rahman bin 'Auf menjawab, "Seberat biji kurma dari emas". Rasulullah SAW bersabda, "Selenggarakanlah walimah meskipun (hanya) dengan (menyembelih) seekor kambing". [HR. Bukhari juz 6, hal. 139]

عَنْ اَنَسٍ رضي الله عنه اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ اَثَرَ صُفْرَةٍ، قَالَ: مَا هٰذَا؟ قَالَ: اِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ، اَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ. البخارى ٦: ١٣٩

Dari Anas (bin Malik) RA, bahwasanya Nabi SAW melihat ada bekas kuning-kuning pada 'Abdur Rahman bin 'Auf. Maka beliau bertanya, "Apa ini ?". Ia menjawab, "Ya Rasulullah, saya baru saja menikahi wanita dengan mahar seberat biji kurma dari emas". Maka beliau bersabda, "Semoga Allah memberkahimu. Selenggarakanlah walimah meskipun (hanya) dengan (menyembelih) seekor kambing". [HR. Bukhari juz 6, hal. 139]

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ اَثَرَ صُفْرَةٍ فَقَالَ: مَا هٰذَا؟ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ اِنِّى تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: فَبَارَكَ اللهُ لَكَ. اَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ. مسلم ٢: ١٠٤٢

Dari Anas bin Malik, bahwasanya Nabi SAW melihat ada bekas kuning-kuning pada 'Abdur Rahman bin 'Auf. Maka beliau bertanya, "Apa ini ?". Ia menjawab, "Ya Rasulullah, saya baru saja menikahi wanita dengan mahar seberat biji kurma dari emas". Maka beliau bersabda, "Semoga Allah memberkahimu. Selenggarakanlah walimah meskipun (hanya) dengan (menyembelih) seekor kambing". [HR. Muslim juz 2, hal. 1042]

2. Mengadakan walimah supaya diukur dengan kemampuannya.

Mengadakan walimah tidak harus mewah, tetapi supaya diukur dengan kemampuannya, dan jangan mengangkat yang di luar kemampuannya. Rasulullah SAW dalam mengadakan walimah cukup sederhana. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ اَنَسٍ قَالَ: مَا اَوْلَمَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى شَيْءٍ مِنْ نِسَائِهِ مَا اَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ، اَوْلَمَ بِشَاةٍ. البخارى ٦: ١٤٢

Dari Anas, ia berkata, "Nabi SAW tidak pernah menyelenggarakan walimah atas (pernikahannya) dengan istri-istri beliau sebagaimana walimah atas (pernikahannya) dengan Zainab, beliau menyelenggarakan walimah dengan (menyembelih) seekor kambing". [HR. Bukhari juz 6, hal. 142].

عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ قَالَتْ: اَوْلَمَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ بِمُدَّيْنِ مِنْ شَعِيْرٍ. البخارى ٦: ١٤٣

Dari Shafiyah binti Syaibah, ia berkata, "Nabi SAW pernah mengadakan walimah pada (pernikahannya) dengan sebagian istri beliau dengan dua mud gandum". [HR. Bukhari juz 6, hal. 143].

عَنْ اَنَسٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ اَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَتَزَوَّجَهَا وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا وَ اَوْلَمَ عَلَيْهَا بِحَيْسٍ. البخارى ٦: ١٤٢

Dari Anas bahwasanya Rasulullah SAW memerdekakan Shafiyah, lalu menikahinya, dan beliau menjadikan kemerdekaannya itu sebagai maharnya. Dan beliau membuat walimah pada pernikahannya itu dengan hais (makanan yang terbuat dari kurma, keju dan minyak samin). [HR. Bukhari juz 6, hal. 142]

عَنْ اَنَسٍ قَالَ: اَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ خَيْبَرَ وَالْمَدِيْنَةِ ثَلاَثًا يُبْنَى عَلَيْهِ بِصَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ فَدَعَوْتُ الْمُسْلِمِيْنَ اِلَى وَلِيْمَتِهِ، فَمَا كَانَ فِيْهَا مِنْ خُبْزٍ وَلَا لَحْمٍ، اَمَرَ بِالْاَنْطَاعِ فَاُلْقِيَ فِيْهَا مِنَ التَّمْرِ وَالْاَقِطِ وَالسَّمْنِ. فَكَانَتْ وَلِيْمَتَهُ. فَقَالَ الْمُسْلِمُوْنَ: اِحْدَى اُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ اَوْ مِمَّا مَلَكَتْ يَمِيْنُهُ؟ فَقَالُوْا: اِنْ حَجَبَهَا فَهِيَ مِنْ اُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِيْنَ. وَاِنْ لَمْ يَحْجُبْهَا فَهِيَ مِمَّا مَلَكَتْ يَمِيْنُهُ. فَلَمَّا ارْتَحَلَ وَطَّأَ لَهَا خَلْفَهُ وَمَدَّ الْحِجَابَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ النَّاسِ. البخارى ٦: ١٣٩

Dari Anas, ia berkata : Nabi SAW pernah singgah diantara Khaibar dan Madinah selama tiga malam, dimana beliau mengadakan pernikahan dengan Shafiyah binti Huyaiy. Kemudian aku mengundang kaum muslimin untuk menghadiri walimahnya, yang pada walimah itu tidak ada roti dan tidak pula daging. Beliau menyuruh supaya dihamparkan tikar-tikar, lalu diletakkan di atasnya, kurma, keju dan samin. Itulah walimah beliau. Lalu kaum muslimin pada bertanya, "Ini walimah salah seorang ummul mukminin ataukah hamba perempuan yang dimiliki beliau ?". Lalu mereka menjawab, "Jika Nabi SAW menutupinya, maka ia adalah seorang ummul mukminin, dan jika beliau tidak menutupinya, maka ia adalah hamba yang beliau miliki". Kemudian tatkala Nabi SAW akan berangkat meneruskan perjalanan, beliau lalu menaikkannya di belakang beliau, lalu menarik tabir untuk menutupi antara Shafiyah dengan orang banyak. [HR. Bukhari juz 6, hal. 139].

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَدَخَلَ بِاَهْلِهِ. قَالَ: فَصَنَعَتْ اُمِّى اُمُّ سُلَيْمٍ حَيْسًا فَجَعَلَتْهُ فِى تَوْرٍ، فَقَالَتْ: يَا اَنَسُ، اِذْهَبْ بِهٰذَا اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ. فَقُلْ بَعَثَتْ بِهٰذَا اِلَيْكَ اُمِّى وَهِيَ تُقْرِئُكَ السَّلَامَ. وَتَقُوْلُ اِنَّ هٰذَا لَكَ مِنَّا قَلِيْلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهَا اِلَى رَسُوْلِ اللهِ ص فَقُلْتُ: اِنَّ اُمِّى تُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَتَقُوْلُ اِنَّ هٰذَا لَكَ مِنَّا قَلِيْلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ. فَقَالَ: ضَعْهُ. ثُمَّ قَالَ: اِذْهَبْ فَادْعُ لِيْ فُلَانًا وَفُلَانًا وَفُلَانًا وَمَنْ لَقِيْتَ، وَسَمَّى رِجَالًا. قَالَ: فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَّى وَمَنْ لَقِيْتُ. قَالَ: قُلْتُ لِاَنَسٍ: عَدَدَ كَمْ كَانُوْا؟ قَالَ: زُهَاءَ ثَلَاثِمِائَةٍ. مسلم ٢: ١٠٥١

Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW menikah, lalu beliau mengadakan walimah". Anas berkata, "Lalu ibuku Ummu Sulaim membuat makanan hais, lalu ia tuangkan dalam bejana, kemudian ia berkata, "Hai Anas, bawalah ini kepada Rasulullah SAW. Dan katakanlah, "Ibuku mengirimkan ini untuk engkau, dan dia berkirim salam kepada engkau". Dan katakanlah, "Ini sedikit dari kami untuk engkau ya Rasulullah". Anas berkata, "Lalu aku pergi kepada Rasulullah SAW dengan membawa makanan itu". Lalu aku berkata kepada Rasulullah, "Sesungguhnya ibuku berkirim salam untukmu dan dia mengatakan, "Sesungguhnya ini sedikit dari kami untukmu,

ya Rasulullah". Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Letakkanlah makanan itu". Kemudian beliau bersabda, "Undanglah kemari, si Fulan, si Fulan, si Fulan dan siapasaja yang kamu jumpai". Beliau menyebutkan beberapa nama orang laki-laki. Anas berkata, "Kemudian aku mengundang orang-orang yang beliau sebut namanya dan orang-orang yang aku jumpai". Perawi bertanya kepada Anas, "Berapa jumlah mereka itu ?". Jawab Anas, "Kira-kira 300 orang". [HR. Muslim juz 2, hal. 1051].

3. Undangan walimah.

Undangan untuk mendatangi walimah ini diutamakan tetangga-tetangga dekat. Tidak dibedakan baik kaya maupun miskin. Dan perlu diketahui, bahwa undangan mendatangi walimah ini adalah undangan untuk makan-makan, bukan undangan supaya menyumbang. Dalam hadits disebutkan :

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رضي الله عنه اَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيْمَةِ يُدْعَى لَهَا اْلاَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ. وَمَنْ تَرَكَ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ ﷺ. البخارى ٦: ١٤٤

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya ia berkata, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah, dimana yang diundang menghadirinya orang-orang yang kaya, sedang orang-orang fakir ditinggalkan. Dan barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, maka sungguh ia durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya SAW". [HR. Bukhari juz 6, hal. 144].

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: بِئْسَ الطَّعَامُ طَعَامُ الْوَلِيْمَةِ يُدْعَى اِلَيْهِ اْلاَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْمَسَاكِيْنُ. فَمَنْ لَمْ يَأْتِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ. مسلم ٢: ١٠٥٤

Dari Abu Hurairah, bahwasanya ia berkata, “Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah yang diundang padanya orang-orang kaya, sedang orang-orang miskin ditinggalkan. Dan barangsiapa yang tidak mendatangi undangan, maka sungguh ia durhaka kepada Allah dan rasul-Nya”. [HR. Muslim juz 2, hal. 1054]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اِذَا دُعِيَ اَحَدُكُمْ اِلَى وَلِيْمَةِ عُرْسٍ

فَلْيُجِبْ. مسلم ٢: ١٠٥٣

Dari Ibnu 'Umar, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian diundang pada walimah pernikahan, maka hendaklah ia memenuhinya". [HR. Muslim juz 2, hal. 1053]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذَا دُعِيَ اَحَدُكُمْ اِلَى الْوَلِيْمَةِ فَلْيَأْتِهَا. مسلم ٢: ١٠٥٢

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian diundang untuk mendatangi walimah, maka hendaklah ia datang". [HR. Muslim juz 2, hal. 1052].

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رضي الله عنه يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَجِيْبُوْا هٰذِهِ الدَّعْوَةَ اِذَا دُعِيْتُمْ لَهَا. قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يَأْتِى الدَّعْوَةَ فِى الْعُرْسِ وَغَيْرِ الْعُرْسِ وَ هُوَ صَائِمٌ. البخارى ٦: ١٤٤

Dari Nafi', ia berkata : Saya mendengar 'Abdullah bin 'Umar RA, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Penuhilah undangan ini apabila kalian diundang kepadanya". Nafi' berkata : Dahulu 'Abdullah (bin 'Umar) menghadiri undangan walimah pengantin dan bukan pengantin, padahal ia sedang berpuasa. [HR. Bukhari juz 6, hal. 144].

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذَا دُعِيَ اَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَاِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ وَاِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ. مسلم ٢: ١٠٥٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian diundang (mendatangi walimahan), maka hendaklah memenuhinya. Apabila ia sedang berpuasa, maka hendaklah mendo'akannya, dan apabila tidak berpuasa, maka hendaklah ia makan". [HR. Muslim juz 2, hal. 1054]

عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ دُعِيَ اِلَى عُرْسٍ اَوْ نَحْوِهِ فَلْيُجِبْ. مسلم ٢: ١٠٥٣

Dari Nafi' dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang diundang pada walimahan pernikahan atau yang semacamnya, maka hendaklah ia penuhi undangan itu". [HR. Muslim juz 2, hal. 1053]

عَنْ نَافِعٍ اَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُوْلُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: اِذَا دَعَا اَحَدُكُمْ اَخَاهُ فَلْيُجِبْ، عُرْسًا كَانَ اَوْ نَحْوَهُ. مسلم ٢: ١٠٥٣

Dari Nafi' bahwasanya Ibnu 'Umar mengatakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Apabila salah seorang diantara kalian mengundang saudaranya, maka hendaklah ia mendatanginya, baik itu walimahan pernikahan atau yang semacamnya". [HR. Muslim juz 2, hal. 1053]

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْحِمْيَرِيِّ عَنْ رَجُلٍ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اِذَا اجْتَمَعَ الدَّاعِيَانِ فَاَجِبْ اَقْرَبَهُمَا بَابًا، فَاِنَّ اَقْرَبَهُمَا بَابًا اَقْرَبُهُمَا جِوَارًا. وَاِنْ سَبَقَ اَحَدُهُمَا فَاَجِبِ الَّذِى سَبَقَ. ابو داود ٣: ٣٤٤، رقم: ٣٧٥٦

Dari Humaid bin 'Abdur Rahman Al-Himyariy, dari seorang laki-laki shahabat Nabi SAW, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Apabila ada dua undangan yang bersamaan, maka penuhilah yang lebih dekat pintunya diantara keduanya itu, karena yang lebih dekat pintunya itu adalah tetangga yang paling dekat. Dan jika salah satu diantara dua undangan itu datang lebih dahulu, maka penuhilah undangan yang datangnya lebih dahulu". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 344, no. 3756].

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ. رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيْضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ

وَاِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيْتُ الْعَاطِسِ. البخارى ٢: ٧٠

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda,"Haknya orang Islam atas orang Islam yang lain ada lima, yaitu : 1. menjawab salam, 2. menjenguk orang sakit, 3. mengantarkan jenazah, 4. mendatangi undangannya, dan 5. mendoakan orang yang bersin (apabila dia mengucapkan Alhamdu lillaah)". [HR. Bukhari juz 2, hal. 70]

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيْلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: اِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَاِذَا دَعَاكَ فَاَجِبْهُ، وَاِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَاِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَسَمِّتْهُ، وَاِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَاِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. مسلم ٤: ١٧٠٥

Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Haknya orang Islam atas orang Islam yang lain ada enam. Lalu (beliau) ditanya, "Apasaja enam itu ya Rasulullah ?". Beliau menjawab, "1. Apabila kamu bertemu dengannya ucapkanlah salam kepadanya, 2. Apabila dia mengundangmu maka datangilah, 3. Apabila dia minta nasehat kepadamu maka berilah nasehat, 4. Apabila dia bersin dan memuji Allah maka doakanlah dia, 5. Apabila dia sakit maka jenguklah, dan 6. Apabila dia meninggal maka antarkanlah jenazahnya". [HR. Muslim juz 4, hal. 1705]

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ دُعِيَ فَلَمْ يُجِبْ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ، وَمَنْ دَخَلَ عَلَى غَيْرِ دَعْوَةٍ دَخَلَ سَارِقًا وَخَرَجَ مُغِيْرًا. ابو داود ٣: ٣٤١، رقم: ٣٧٤١

Dari Nafi', ia berkata : 'Abdullah bin 'Umar berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa diundang (untuk mendatangi walimah) kemudian tidak memenuhinya, maka sungguh ia telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa menghadiri walimah tanpa diundang, maka ia masuk laksana pencuri dan keluar sebagai orang yang merampok". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 341, no. 3741, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Abaan bin Thooriq, ia majhul].

Keterangan :

Mengenai walimah ini Imam Al-Husein bin Mas'ud Al-Baghawiy penyusun Kitab Tafsir Al-Baghawiy dan penyusun Kitab Syarhus Sunnah (436-516 H), beliau memberikan penjelasan sebagai berikut :

وَالْوَلِيْمَةُ غَيْرُ وَاجِبَةٍ بَلْ هِيَ سُنَّةٌ، وَيُسْتَحَبُّ لِلْمَرْءِ اِذَا اَحْدَثَ اللهُ لَهُ نِعْمَةً اَنْ يُحَدِّثَ لَهُ شُكْرًا، وَمِثْلُهُ الْعَقِيْقَةُ، وَالدَّعْوَةُ عَلَى الْخِتَانِ، وَعِنْدَ الْقُدُوْمِ مِنَ الْغَيْبَةِ، كُلُّهَا سُنَنٌ مُسْتَحَبَّةٌ، شُكْرًا لِلّٰهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى مَا اَحْدَثَ لَهُ مِنَ النِّعْمَةِ، وَاٰكَدُهَا اسْتِحْبَابًا وَلِيْمَةُ الْعُرْسِ، وَالْاِعْذَارِ، وَالْخُرْسِ. اَلْاِعْذَارُ: دَعْوَةُ الْخِتَانِ، وَالْخُرْسُ: دَعْوَةُ السَّلَامَةِ مِنَ الطَّلْقِ. البغاوى فى شرح السنة ٩: ١٣٧

*Mengadakan walimah itu tidak wajib, tetapi hukumnya sunnah. Dan dianjurkan bagi seseorang apabila Allah memberikan keni'matan kepadanya, supaya menampakkannya dalam rangka bersyukur kepada-Nya.Contohnya seperti : 'aqiqah, undangan khitan, ketika datang dari bepergian jauh, semuanya merupakan sunnah yang dianjurkan dalam rangka bersyukur kepada Allah SWT atas ni'mat yang diberikan-Nya, dan yang sangat dianjurkan adalah walimatul 'urs, undangan khitan, dan undangan makan karena melahirkan dengan selamat. **Al-I'dzaar** adalah undangan khitan, dan **Al-Khurs** adalah undangan setelah melahirkan dengan selamat*. [Al-Baghawiy dalam Syarhus Sunnah juz 9, hal. 137]

4. Tidak ada batasan tertentu tentang lamanya walimah

عَنْ قَتَادَةَ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُثْمَانَ الثَّقَفِيِّ عَنْ رَجُلٍ اَعْوَرَ مِنْ ثَقِيْفٍ كَانَ يُقَالُ لَهُ مَعْرُوْفًا اَيْ يُثْنَى عَلَيْهِ خَيْرًا. اِنْ لَمْ يَكُنْ اِسْمُهُ زُهَيْرَ بْنَ عُثْمَانَ فَلَا اَدْرِى مَا اسْمُهُ. اِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اَلْوَلِيْمَةُ

اَوَّلُ يَوْمٍ حَقٌّ، وَالثَّانِى مَعْرُوْفٌ وَالْيَوْمُ الثَّالِثُ سُمْعَةٌ وَرِيَاءٌ. ابو داود ٣: ٣٤١، رقم: ٣٧٤٥

Dari Qatadah dari Al-Hasan (Al-Bashriy) dari 'Abdullah bin ‘Utsman Ats-Tsaqafiy dari seorang laki-laki yang buta sebelah matanya dari Tsaqif, dikatakan bahwa dia mempunyai nama terkenal, yaitu pujian yang baik. (Qatadah berkata), "Jika nama laki-laki itu bukan Zuhair bin 'Utsman, maka aku tidak tahu siapa namanya". Laki-laki itu berkata : Bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Walimah pada hari pertama adalah benar, pada hari kedua dikenal, dan pada hari ketiga adalah sum'ah dan riya' (untuk mencari wah)". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 341, no. 3745, dla’if].

Keterangan :

Hadits di atas adalah dla’if, karena sumbernya (akhir sanad) adalah dari seorang laki-laki dari Tsaqif yang tidak jelas siapa nama orang tersebut, andaikata namanya betul Zuhair bin ‘Utsman itupun masih diperselisihkan tentang keshahabatannya, lagi pula dalam sanad hadits tersebut ada perawi bernama ‘Abdullah bin ‘Utsman Ats-Tsaqafiy, ia majhul. Bahkan ada riwayat yang menyebutkan ada yang mengadakan walimah sampai 7 hari, sebagaimana riwayat berikut :

عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ: لَمَّا تَزَوَّجَ اَبِى سِيْرِيْنُ دَعَا اَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ سَبْعَةَ اَيَّامٍ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْاَنْصَارِ دَعَاهُمْ اُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ وَزَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ. ابن ابى شيبة ٣: ٥٥٦، رقم: ١٧١٥٧

Dari Hafshah (binti Siiriin), ia berkata : (Ayahku mengatakan) bahwa ketika ayahku Siiriin menikah, ia mengundang para shahabat Rasulullah SAW selama tujuh hari. Ketika harinya orang-orang Anshar, ayahku mengundang mereka, termasuk shahabat Ubay bin Ka’ab dan Zaid bin Tsabit. [HR. Ibnu Abi Syaibah juz 3, hal. 556, no. 17157].

Dari riwayat ini bisa diambil kesimpulan, memang tidak ada batasan tertentu dari Nabi SAW tentang lamanya mengadakan walimah. ***Walloohu a’lam***.

5. Do’a untuk pengantin.

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ اِذَا رَفَّاَ الْاِنْسَانَ اِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: **بَارَكَ**

اللهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِى خَيْرٍ. ابو داود ٢: ٢٤١، رقم: ٢١٣٠

*Dari Abu Hurairah bahwasanya Nabi SAW apabila mendo'akan orang yang menikah, beliau mengucapkan "**Baarokalloohu laka wa baaroka 'alaika wa jama'a bainakumaa fii khoir**" (Semoga Allah memberikan berkah kepadamu, dan semoga Allah mencurahkan berkah kepadamu, dan semoga Allah mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan).* [HR. Abu Dawud juz 2, hal. 241, no. 2130].

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ اِذَا رَفَّأَ قَالَ: **بَارَكَ اللهُ لَكُمْ وَبَارَكَ عَلَيْكُمْ وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ**. ابن ماجه ١: ٦١٤، رقم: ١٩٠٥

*Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW apabila mendo'akan (orang yang menikah), beliau mengucapkan, "**Baarokalloohu lakum wa baaroka 'alaikum wa jama'a bainakumaa fii khoir**" (Semoga Allah memberikan berkah kepada kalian, dan semoga Allah mencurahkan berkah kepada kalian, dan semoga Allah mengumpulkan kalian berdua dalam kebaikan).* [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 614, no. 1905].

6. Tentang undangan khitan.

Adapun tentang undangan khitan ada riwayat sebagai berikut

عَنْ عُمَرَ بْنِ حَمْزَةَ قَالَ: اَخْبَرَنِيْ سَالِمٌ قَالَ: خَتَنَنِى ابْنُ عُمَرَ اَنَا وَنُعَيْمًا، فَذَبَحَ عَلَيْنَا كَبْشًا. فَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَاِنَّا لَنَجْذَلُ لَهُ عَلَى الصِّبْيَانِ اَنْ ذَبَحَ عَنَّا كَبْشًا. البخارى فى الادب المفرد صحفة ٣٣٣، رقم: ١٢٨٢

Dari 'Umar bin Hamzah, ia berkata : Saalim memberitahukan kepadaku, ia berkata : Dahulu Ibnu 'Umar mengkhitankan aku dan Nu'aim, maka ia menyembelih kambing untuk kami. Dan sungguh aku merasa gembira bahwa kami membuat gembira anak-anak dengan disembelihkan kambing untuk kami". [HR. Bukhari dalam Al-Adabul Mufrad hal. 333, no. 1282]

عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: دُعِيَ عُثْمَانُ بْنُ اَبِى الْعَاصِ اِلَى خِتَانٍ فَاَبَى اَنْ يُجِيْبَ فَقِيْلَ لَهُ، فَقَالَ: اِنَّا كُنَّا لَا نَأْتِى الْخِتَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَلَا نُدْعَى لَهُ. احمد ٦: ٢٧٠، رقم: ١٧٩٢٨

Dari Al-Hasan, ia berkata : 'Utsman bin Abul 'Ash pernah diundang untuk mendatangi acara khitan, lalu ia menolak menghadirinya. Kemudian dia ditanya, maka ia menjawab, "Sesungguhnya kami di masa Rasulullah SAW tidak pernah mendatangi acara khitan dan tidak pernah ada undangan untuk itu". [HR. Ahmad juz 6, hal. 270, no. 17928]

Keterangan :

Riwayat ini dla'if, karena dalam sanadnya ada perawi bernama Ibnu Ishaaq, yaitu Muhammad, ia mudallis.

Walloohu a'lam.

~oO[@]Oo~